



Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha Nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor

Junius Menase Sau Sabu¹, Angela Merici Minggu², Yolinda Santi Sonbay³

1 Fakultas Ekonomi – Universitas Tribuana Kalabahi

2 Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Arta Wacana Kupang

3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstrak

Received: 01 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, harga jual dan volume penjualan terhadap laba usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. Metode penarikan sampel adalah purposive sampling. Metode statistik dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan signifikansi uji t dan uji F sebagai tolok ukur pengujian hipotesis dan pengelolaan data menggunakan bantuan program IBM SPSS 22 for windows. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1). secara parsial variabel biaya operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 atau 5% sehingga hasil penelitian ini menerima H_1 yang menyatakan bahwa variabel biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. (2). Secara parsial variabel harga jual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 atau 5%, sehingga hasil penelitian ini menerima H_2 yang menyatakan bahwa variabel harga jual secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. (3). Secara parsial variabel volume penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 atau 5%, sehingga hasil penelitian ini menerima H_3 , yang menyatakan bahwa variabel volume penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha pada usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. (4). Secara simultan variabel biaya operasional, harga jual dan volume penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa yaitu sebesar 0,05 yaitu 5%, sehingga hasil penelitian ini secara simultan menerima H_4 yang menyatakan bahwa variabel biaya operasional, harga jual dan volume penjualan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap laba usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Harga Jual, Volume Penjualan dan Laba Usaha

(*) Corresponding Author: sausabu1979@gmail.com

How to Cite: Sabu, J., Minggu, A., & Sonbay, Y. (2024). Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha Nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 1017-1033. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13309896>

PENDAHULUAN

Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan, Nugroho dalam Sau Sabu dan Sofyan (2022).

Setiap usaha memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimum, akan tetapi dalam mendapatkan laba yang tinggi tentu saja harus didukung dengan pendapatan yang tinggi juga agar laba yang diinginkan pengusaha dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Keuntungan atau laba atas usaha merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkan dan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut (Samiun, 2022).

Menurut Hery dalam Samiun (2022), Laba usaha adalah selisih antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba setelah dipotong pajak penghasilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Laba usaha merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. Secara teori menurut Mulyadi dalam Samiun (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha adalah biaya operasional, harga jual dan volume penjualan.

Nelayan adalah penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya tergantung secara langsung pada kegiatan mengelola sumber daya laut atau dengan kata lain nelayan adalah orang-orang yang setiap harinya menangkap ikan atau membiayai hidupnya dengan melaut. Sebagian besar masyarakat kelurahan Kabola, menekuni mata pencariannya di laut, atau dengan kata lain sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan atau mempunyai usaha penangkapan ikan. Untuk mengetahui seberapa besar laba usaha dari hasil penangkapan ikan, berikut ini adalah tabel laba usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor yang berhasil diperoleh dari nelayan seperti dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Laba usaha nelayan

No	Bulan	Jumlah laba usaha per bulan		
		2020	2021	2022
1	Januari	10,250,000	36,200,000	83,250,000
2	Februari	10,250,000	36,200,000	84,550,000
3	Maret	10,250,000	46,950,000	84,800,000
4	April	10,250,000	51,150,000	85,500,000
5	Mei	12,150,000	51,150,000	86,500,000
6	Juni	12,150,000	51,150,000	86,900,000
7	Juli	12,150,000	51,150,000	88,800,000
8	Agustus	12,150,000	51,150,000	101,550,000
9	September	19,200,000	60,800,000	101,550,000

10	Oktober	29,200,000	82,550,000	101,550,000
11	November	36,200,000	82,550,000	101,550,000
12	Desember	36,200,000	82,550,000	103,300,000

Sumber: hasil wawancara langsung dengan nelayan (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Laba usaha diperoleh dari catatan keuangan pada Usaha Penangkapan Ikan oleh nelayan di Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor selama tahun 2020-2022, seperti tertera di atas selalu mengalami kenaikan yang cukup nyata. Meski hal yang diungkapkan di atas merupakan fakta lapangan, tetapi peneliti tertarik untuk mencari tahu apa yang sesungguhnya sebenarnya menjadi variabel penyebab surplusnya laba di atas. Mungkinkah biaya operasional? Apakah harga jual? Ataukah volume penjualan. Oleh karena itu sehingga fenomena ini memang layak untuk diselidiki secara ilmiah lewat penelitian ini.

Biaya menurut Sau Sabu (2022:11), adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Hermayanti dan Sau Sabu juga memberikan komentar mengenai biaya yaitu sebagai pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh produk (barang dan/atau jasa). Sedangkan Biaya operasional menurut Rudianto (2006), adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi, artinya bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktifitas operasional perusahaan.

Menurut Sujarweni dalam Samiun (2022), Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi atau merupakan biaya yang terkait dengan kegiatan operasi perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya penyusutan serta perbaikan dan pemeliharaan. Pada hakekatnya semakin kecil biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan, maka perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan usaha yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan biaya atau pengorbanan biaya yang besar dalam perusahaan maka akan mengakibatkan penurunan laba usaha.

Penentuan harga Jual merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan untuk pertumbuhan perusahaan maupun usaha. Menurut Sjahrial dan Purba dalam Samiun (2022) harga jual adalah harga yang ditawarkan kepada konsumen dengan biaya per unit ditambah *markup* harga atau kenaikan harga. Dimana semakin besar harga yang ditawarkan kepada konsumen maka pembeli enggan membeli produk dan akan berpindah ke produk perusahaan lain, demikian juga sebaliknya apabila semakin kecil harga yang ditawarkan kepada pembeli maka pembeli akan loyal untuk membeli produk dan tidak berpindah ke produk perusahaan lain. Akan tetapi semakin kecil harga yang ditawarkan kepada konsumen atau pembeli tanpa melihat besarnya biaya yang dikeluarkan akan mengakibatkan penurunan laba usaha.

Volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Kondisi dan kemampuan penjual sangat menentukan keyakinan seseorang untuk membeli produk yang dipasarkan.

Pasar merupakan sasaran dalam menjual suatu produk, dengan demikian pasar juga akan mempengaruhi tingkat penjualan untuk dapat meningkatkan volume penjualan. Kondisi pasar yang harus diperhatikan yaitu jenis pasar, kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya belinya, frekuensi pembelinya, dan keinginan serta kebutuhan pembelinya.

Di lain pihak, Daryono dalam Sau Sabu dan Sofyan (2022) menyatakan bahwa volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan. Kenaikan laba sangat dipengaruhi oleh volume penjualan produk, lagi pula apabila laba tidak mencapai target optimal menunjukkan bahwa volume penjualan mengalami penurunan. Sedangkan menurut Rangkuti dalam Sau Sabu dan Sofyan (2022), volume penjualan adalah pencapaian penjualan yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Naik turunnya penjualan bisa dilihat dari unit, kilogram, liter dari hasil penjualan produk.

Defenisi selanjutnya dikemukakan oleh Tjiptono dalam Samiun (2022), bahwa volume penjualan merupakan puncak kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai target keuntungan yang diinginkan. Downes dan Goodman yang diterjemahkan oleh Budidharmo, dalam Samiun (2022) juga mengatakan bahwa volume penjualan adalah total penjualan yang tercapai pada periode tertentu. Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan adalah banyaknya atau besarnya jumlah produk berupa barang atau jasa yang terjual dalam rangka memperoleh laba usaha.

KAJIAN LITERATUR

Laba Usaha

Menurut Ardhiyanto dalam Maryati dan Siswanti (2022), laba adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya. Sedangkan menurut Rudianto dalam Samiun (2022), laba adalah selisih yang bernilai positif dari total pendapatan dikurangi total beban usaha pada suatu periode. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa laba adalah selisih positif dari kenaikan manfaat ekonomi dari pengurangan pendapatan dengan beban usaha pada satu periode akuntansi. Sedangkan Sudaryono dalam Samiun (2022) mengatakan bahwa laba usaha adalah hasil pengurangan pajak penghasilan dari suatu pendapatan usaha.

Adapun menurut Hery dalam Samiun (2022), laba usaha adalah suatu laporan yang memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Berdasarkan kedua definisi dari para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa laba usaha adalah ukuran pokok dari keseluruhan kinerja perusahaan yang telah dikurangi biaya-biaya termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

Biaya Operasional

Biaya menurut Sau Sabu (2022:11), adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Hermayanti dan Sau Sabu juga

memberikan komentar mengenai biaya yaitu sebagai pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh produk (barang dan/atau jasa). Sedangkan Biaya operasional menurut Rudianto dalam Samiun (2022), adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi, artinya bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktifitas operasional perusahaan.

Di lain pihak, Murhadi dalam jurnal yang ditulis oleh Susilawati dan Mulyana dalam Samiun (2022), mengatakan bahwa biaya operasional merupakan (operating expense) yang merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan dan administrasi (selling and administrative expense), biaya iklan (advertising expense), biaya penyusutan (depreciation and amortization expense), serta perbaikan dan pemeliharaan (repair and maintenance expense).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya pada saat melakukan kegiatan proses produksi maupun usaha.

Harga Jual

Lestari dan Permana dalam Samiun (2022) mendefinisikan harga jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar. Sedangkan menurut Sjahrial dan Purba dalam Samiun (2022), harga jual adalah harga yang ditawarkan kepada konsumen dengan biaya per unit ditambah *markup* harga atau kenaikan harga.

Harga jual juga dapat diartikan sebagai nilai akhir barang yang merupakan Penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang di inginkan, (Sari dalam Sau Sabu dan Sofyan: 2022).

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat dikatakan bahwa harga jual adalah nilai yang telah menutupi biaya produksi atau biaya usaha yang kemudian ditambahkan dengan markup untuk menentukan laba yang diinginkan.

Volume Penjualan

Volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Kondisi dan kemampuan penjual sangat menentukan keyakinan seseorang untuk membeli produk yang dipasarkan. Pasar merupakan sasaran dalam menjual suatu produk, dengan demikian pasar juga akan mempengaruhi tingkat penjualan untuk dapat meningkatkan volume penjualan. Kondisi pasar yang harus diperhatikan yaitu jenis pasar, kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya belinya, frekuensi pembelinya, dan keinginan serta kebutuhan pembelinya.

Menurut Zulkarnain (2012:10), penjualan merupakan tujuan dari pemasaran artinya perusahaan melalui departemen/bagian pemasaran termasuk tenaga penjualan (sales force) nya akan berupaya melakukan kegiatan penjualan untuk menghabiskan produk yang dihasilkan. Dalam kegiatan pemasaran, kenaikan volume penjualan merupakan efektivitas meskipun tidak setiap kenaikan volume penjualan diikuti dengan kenaikan laba. Untuk mencapai penjualan yang maksimal, perusahaan harus menargetkan banyaknya penjualan produk dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Rangkuti dalam Samiun (2022), volume penjualan adalah pencapaian penjualan yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Naik turunnya penjualan bisa dilihat dari unit, kilogram, liter dari hasil penjualan produk. Sedangkan menurut Daryono (2011:187), bahwa volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Kenaikan laba akan berpengaruh terhadap volume penjualan produk, begitu sebaliknya apabila laba tidak mencapai target optimal volume penjualan juga akan menurun.

Dari pendapat para ahli diambil kesimpulan bahwa volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya jumlah barang yang terjual dan pencapaian penjualan menargetkan banyaknya penjualan produk dalam jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alfa 5% sebagai tolok ukur pengambilan keputusan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh catatan keuangan nelayan di Kelurahan Kabola, Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. Metode penarikan sampelnya adalah purposive sampling. Metode statistik dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan signifikansi uji t dan uji F sebagai tolok ukur pengujian hipotesis dan pengelolaan data menggunakan bantuan program IBM SPSS 22 for windows. Teknik analisis data yaitu analisis pendahuluan terdiri dari statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, sedangkan analisis lanjutan terdiri dari Uji t, Uji F dan Koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendahuluan

Statistik Deskriptif

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yakni laba usaha. Pada bagian ini akan dideskripsikan seluruh variabel penelitian sebagai berikut:

1. Laba Usaha

Tabel 2. Deskripsi Laba Usaha 2020-2022.

o	Bulan	Laba Usaha		
		2020	2021	2022
	Januari	10,250,000	36,200,000	83,250,000
	Februari	10,250,000	36,200,000	84,550,000
	Maret	10,250,000	46,950,000	84,800,000
	April	10,250,000	51,150,000	85,500,000

	Mei	12,150,000	51,150,000	86,500,000
	Juni	12,150,000	51,150,000	86,900,000
	Juli	12,150,000	51,150,000	88,800,000
	Agus tus	12,150,000	51,150,000	101,550,000
	Sept ember	19,200,000	60,800,000	101,550,000
0	Okto ber	29,200,000	82,550,000	101,550,000
1	Nove mber	36,200,000	82,550,000	101,550,000
2	Dese mber	36,200,000	82,550,000	103,300,000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 2, diketahui Laba Usaha yang diperoleh dari catatan keuangan nelayan kelurahan kabola kecamatan kabola kabupaten alor selama tahun 2020-2022 selalu mengalami kenaikan dari bulan ke bulan. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan atau volume penjualan yang diperoleh juga selalu mengalami kenaikan dari bulan ke bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba usaha nelayan kelurahan kabola kecamatan kabola kabupaten alor pada tahun 2020-2022 selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

2. Biaya Operasional

Tabel 3. Deskripsi Biaya Operasional 2020-2022

No	Bulan	Biaya Operasional		
		2020	2021	2022
1	Januari	3,500,000	45,500,000	87,500,000
2	Februari	10,500,000	49,000,000	91,000,000
3	Maret	10,500,000	52,500,000	94,500,000
4	April	14,000,000	56,000,000	98,000,000
5	Mei	17,500,000	59,500,000	101,500,000
6	Juni	21,000,000	63,000,000	105,000,000
7	Juli	24,500,000	66,500,000	108,500,000
8	Agustus	28,000,000	70,000,000	112,000,000
9	September	31,500,000	73,500,000	115,500,000
10	Oktober	35,000,000	77,000,000	119,000,000
11	November	38,500,000	80,500,000	122,500,000
12	Desember	42,000,000	84,000,000	126,000,000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa biaya operasional yang diperoleh dari catatan keuangan nelayan kelurahan kabola kecamatan kabola kabupaten alor selama tahun 2020-2022, selalu mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah beban atau biaya yang dikeluarkan juga selalu

berfluktuasi dari bulan ke bulan yang mungkin disebabkan adanya kelangkaan sumber kebutuhan melaut akibat covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia. Demikian dapat disimpulkan bahwa biaya operasional nelayan kelurahan kabola kecamatan kabola kabupaten alor pada tahun 2020-2022, selalu mengalami fluktuasi (meningkat dan menurun).

3. Harga Jual

Tabel 4. Deskripsi Harga Jual 2020-2022

o	Bulan	Harga Jual		
		2020	2021	2022
	Januari	2,500,000	250,000	150,000
	Februari	2,500,000	250,000	150,000
	Maret	2,500,000	250,000	150,000
	April	2,500,000	250,000	150,000
	Mei	300,000	250,000	200,000
	Juni	300,000	250,000	200,000
	Juli	300,000	250,000	200,000
	Agustus	250,000	250,000	200,000
	September	250,000	300,000	200,000
0	Oktober	250,000	300,000	150,000
1	November	250,000	150,000	150,000
2	Desember	250,000	150,000	150,000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4, diketahui Harga Jual yang diperoleh dari catatan keuangan nelayan kelurahan kabola kecamatan kabola kabupaten alor tahun 2020-2022, selalu berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena penentuan harga jual dari usaha selalu berfluktuasi dari bulan ke bulan, yang sangat dimungkinkan oleh keadaan tidak pasti dari pandemi COVID-19 yang belum menunjukkan tanda-tanda berakhir. Hal ini dapat kita temui pada data di atas, di mana pada bulan Januari-April 2020, harga jual masih tinggi, namun pada bulan Mei-Desember harga jualnya menurun signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2022 harga jual yang ditetapkan selalu berubah – ubah dan cenderung menurun.

4. Volume Penjualan

Tabel 5. Deskripsi Volume Penjualan 2020-2022

o	Bulan	Volume Penjualan		
		2020	2021	2022
	Januari	7,500,000	5,000,000	4,200,000
	Februari	6,250,000	4,000,000	4,800,000
	Maret	6,000,000	6,000,000	3,750,000
	April	4,500,000	5,400,000	4,200,000
	Mei	5,400,000	4,800,000	4,500,000
	Juni	5,100,000	4,500,000	3,900,000
	Juli	5,700,000	5,400,000	5,400,000
	Agustus	5,250,000	4,750,000	4,500,000
	September	5,000,000	10,000,000	8,000,000
0	Oktober	13,500,000	12,000,000	6,750,000
1	November	10,500,000	11,250,000	7,500,000
2	Desember	9,750,000	11,250,000	5,250,000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa volume penjualan menurut catatan keuangan kelurahan kabola kecamatan kabola kabupaten alor selama tahun 2020-2022 juga selalu mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Hal ini disebabkan karena jumlah biaya dan distribusi serta strategi pasar yang selalu berubah-ubah dari bulan ke bulan sebagai dampak COVID-19 yang walaupun sudah melandai pada tahun 2021, tetapi suasananya masih terbawa sampai tahun 2022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bahwa volume penjualan nelayan kelurahan kabola kecamatan kabola kabupaten alor pada tahun 2020–2022, selalu berfluktuasi (mengalami peningkatan dan penurunan).

5. Deskripsi Output SPSS

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	6	350000	1260000	64847222.22	36722476.466
Harga Jual	6	150000	250000	475000.00	727863.802
Volume Penjualan	6	375000	1350000	6431944.44	2612911.698

Laba Usaha	6	102	1033	55659	332917
Valid N	6	50000	00000	722.22	96.114
(listwise)	6				

Sumber: Output SPSS 22, (2023)

Angka-angka pada tabel 6, di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diolah adalah 36 (Tiga Tahun). Laba usaha merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Laba usaha memiliki nilai minimum sebesar 10,250,000 nilai maximum sebesar 103,300,000 dan nilai mean sebesar 55,659,722.22 dengan standar deviasi sebesar 33,291,796.114.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi distribusi data. Data regresi yang baik apabila data-datanya berdistribusi dengan baik atau memenuhi normalitas asumsi klasik. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 7, berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5000617.094
Most Extreme Differences	Absolute		.071
	Positive		.071
	Negative		-.069
Test Statistic			.071
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200^{c,d}

Sumber: Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 7, hasil uji normalitas yang dibuktikan dengan hasil uji *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini diyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik berikutnya adalah Multikolinieritas. Data regresi yang baik adalah data regresi yang terbebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 8, berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients	Standardize	ig.	Collinearity
--------------	------------------------------------	--------------------	------------	---------------------

			d	Statistics			
	B	Std. Error	Coefficients	Beta	Tolerance	VIF	
(Constant)	-14251633,902	3561965,794					
Biaya Operasional	,933	,030	1,030	1,308	,652	1,534	
Harga Jual	3,167	1,502	,069	,108	,654	1,530	
Volume Penjualan	1,225	,341	,096	,595	,986	1,014	

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat dari hasil uji *multikolinieritas* pada variabel biaya operasional dengan nilai *tolerance* sebesar 0,652 dan nilai VIF sebesar 1.534, variabel harga jual dengan nilai *tolerance* sebesar 0,654 dan nilai VIF sebesar 1.530, variabel volume penjualan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,986 dan nilai vif sebesar 1.014 dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada variabel independen dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat sama atau tidaknya variasi residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Bila variasi *residual* tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dapat dikatakan penelitian terjadi *heterokedastisitas*. Data yang baik tidak mengalami *heterokedastisitas*. Penelitian untuk menguji *heterokedastisitas* tersebut dapat diketahui dari gambar scatterplot yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik datanya. Bila penyebaran titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu maka data regresi tersebut memenuhi syarat heterokedastisitas. Berikut hasil outputnya:

Tabel 9. Uji Heterokedastisitas (*uji glejser*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	641274,558	1723346,468		,712
Biaya Operasional	,028	,014	,365	,908

	HargaJu	-,309	,727	-,081		
al					,425	674
	VolumeP	,284	,165	,268		
enjualan					,723	094

Sumber: Output SPSS 22, (2023)

Uji ini menggunakan uji *glejser*. Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel biaya operasional sebesar $0,065 > 0,05$ atau 5%, diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel harga jual sebesar $0,674 > 0,05$ atau 5% diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel volume penjualan sebesar $0,094 > 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan Uji *Run Test* dengan syarat signifikan nilai *asympt* $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil Uji *Run Test*:

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value^a	-480678.26861
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

Sumber: Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 10, uji *Runs Test* diatas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,128 >$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala auto korelasi. Sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Lanjutan

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan) terhadap variabel dependen atau Laba Usaha

Uji t/Parsial

Uji t atau parsial adalah pengujian masing-masing variabel bebas yaitu Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap variabel terikat yaitu Laba Usaha. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*sig*) dengan nilai alfa (α) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikan (sig) lebih kecil atau sama dengan alfa ($\text{sig} \leq \alpha$) maka secara sendiri-sendiri atau secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Signifikan (sig) lebih besar dari nilai alfa ($\text{sig} > \alpha$), maka secara sendiri-sendiri atau secara parsial masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14251633,902	3561965,794		4,001	,000
Biaya Operasional	,933	,030	1,030	1,308	,000
Harga Jual	3,167	1,502	,069	,108	,043
Volume Penjualan	1,225	,341	,096	,595	,001

Sumber: Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil tabel 11, dapat kita peroleh persamaan seperti berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -14251633,902 + X_1 0,933 + X_2 3,167 + X_3 1,225 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X₁, X₂ dan X₃ = Variabel bebas

a = Intersep

b₁, b₂ dan b_n = Konstanta

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Konstanta* sebesar -14.251.633,902 mengandung arti bahwa tanpa adanya variabel independen (Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan) maka nilai Laba Usaha akan menurun sebesar 14.251.633,902.
- Koefisien regresi* variabel Biaya Operasional sebesar 0,933. Artinya apabila variabel Biaya Operasional meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Laba Usaha sebesar 93,3%.
- Koefisien variabel* Harga Jual sebesar 3.167. Artinya apabila variabel Harga Jual meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Laba Usaha akan meningkat sebesar 316,7%.

4. *Koefisien variabel* Volume Penjualan sebesar 1.225. Artinya apabila variabel Volume Penjualan meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Laba Usaha akan meningkat sebesar 122,5%.

Uji F/Simultan

Uji F atau uji simultan ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakni variabel Laba Usaha Nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikan (sig) lebih kecil atau sama dengan alfa ($\text{Sig} \leq \alpha$), maka secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari nilai alfa ($\text{sig} > \alpha$), maka secara bersama-sama semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji simultan dapat dilihat dalam tabel seperti berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3791681310 0844000,000	3	126389377002 81300,000	62,110	.000 ^b
Residual	8752159963 78251,000	2	273504998868 20,300		
Total	3879202909 7222200,000	5			

Sumber: Output SPSS 22 (2023)

Berdasarkan hasil uji simultan seperti dalam tabel 12 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat *presentase* pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977	.975	5229770.539

Sumber: Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan output 13 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,977. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel biaya operasional, harga jual dan volume penjualan terhadap laba usaha adalah sebesar 97,7%, sedangkan sisanya 2,3% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Laba Usaha

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel 11, di atas menyatakan bahwa variabel biaya operasional (X_1) berpengaruh terhadap variabel laba usaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel laba usaha, dengan uji statistik melalui uji t dengan taraf nyata 5% di mana nilai probabilitas variabel biaya operasional sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% hal ini berarti bahwa variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba usaha. Dengan demikian maka hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan demikian menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nihil (H_0).

Hipotesis 2: Harga Jual Berpengaruh Terhadap Laba Usaha

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel 11, di atas mengatakan bahwa variabel harga jual (X_2) berpengaruh terhadap variabel laba usaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap variabel laba usaha, dengan uji statistik melalui uji t dengan taraf nyata 5% di mana nilai probabilitas variabel harga jual sebesar $0,043 < 0,05$ atau 5% hal ini berarti bahwa variabel harga jual berpengaruh positif terhadap laba bersih. Dengan demikian maka hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif terhadap laba usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor, dengan demikian menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nihil (H_0).

Hipotesis 3: Volume Penjualan Berpengaruh Terhadap Laba Usaha

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel 11, di atas mengatakan bahwa variabel volume penjualan (X_3) berpengaruh terhadap variabel laba usaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel laba usaha, dengan uji statistik melalui uji t dengan taraf nyata 5% di mana nilai probabilitas variabel volume penjualan sebesar $0,001 < 0,05$ atau 5% hal ini berarti bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba usaha. Dengan demikian maka hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan demikian menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nihil (H_0).

Hipotesis 4: Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan Berpengaruh Simultan Terhadap Laba Usaha

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel 11, di atas mengatakan bahwa variabel biaya operasional (X_1), harga jual (X_2) dan volume penjualan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba usaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel biaya operasional, harga jual dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, dengan uji statistik melalui uji F dengan taraf nyata 5% di mana nilai probabilitas variabel biaya operasional, harga jual dan volume penjualan sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% hal ini berarti bahwa variabel biaya operasional, harga jual dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba usaha. Dengan demikian maka hipotesis 4 menyatakan bahwa variabel biaya operasional, harga jual dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba usaha nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor, dengan demikian menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nihil (H_0).

KESIMPULAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan kesimpulan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional berpengaruh parsial terhadap Laba Usaha Nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_1 diterima.
2. Harga Jual berpengaruh parsial terhadap Laba Usaha Nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan signifikansi sebesar 0,043. Dengan demikian H_2 diterima.
3. Volume Penjualan berpengaruh parsial terhadap Laba Usaha Nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian H_3 diterima.
4. Biaya Operasional, Harga Jual dan Volume Penjualan berpengaruh simultan terhadap Laba Usaha Nelayan Kelurahan Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermayanti dan Sau Sabu, (2022). Kewirausahaan 1. CV. Karya Bakti Makmur. Bantul-Yogyakarta. https://id.wikipedia.org/wiki/Laba_usaha
- Asamani, M., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Nailang Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1089-1106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10215764>
- Banamakani, B., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Prouksi Usaha Tenun Songket Di Desa Kiraman Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1040-1053. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10444286>
- Jafar, R., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Retrebusi Jasa Umum Retrebusi Jasa Usaha Dan Restrebusi Perijinan Tertentu Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1107-1118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10216007>
- Langkaming, S., Sabu, J., Maro, Y., & Tang, S. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Total Piutang Dan Total Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 926-942. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10212160>
- Langkola, L., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Modal Jam Kerja Dan Jenis Barang Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Moru Kelurahan Moru Kecamatan Alor Barat Dayakabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 913-924. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10460663>

- Maro, Y., Tang, S. A., & Sabu, J. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Mahasiswa dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 722-734.
- Sabu, J. M. S. (2018). PENGARUH NET INCOME, LIQUIDITY, PROFITABILITY, LEVERAGE, EARNING PER SHARE, FIRM SIZE DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP HARGA SAHAM. *e-Journal Universitas Tribuana Kalabahi*, 1(1), 1-12.
- Sabu, J. M. S. (2021). Analisis Pengaruh Bunga Kredit dan Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman Terhadap Profitabilitas Usaha Di Koperasi Kredit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 145-152.
- Sailana, A., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Simpanan Pokok Simpanan Wajib Dan Simpanan Sukarela Terhadap Sisa Hasil Usaha Anggota Di Koperasi Serba Usaha Talenta Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1054-1071.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10444316>
- Syafrudin, R., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1119-1133.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10218059>
- Tang, S. A., Maro, Y., & Sabu, J. M. S. (2022). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dan Pendapatan Usaha Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Penyebaran Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 687-697.